

## **Manajemen Bidang Pendidikan Bagi Siswa Gifted di MAN 4 Ngawi**

**Luluk Muasomah**

[luluk@iaingawi.ac.id](mailto:luluk@iaingawi.ac.id)

Islam Institut Agama Islam (IAI) Ngawi

### **Abstract**

Special Classes This field of study was formed in order to improve the education of Gifted Students. Therefore, from various considerations, the target is class XI, because the teacher has known the abilities or achievements of students who have been identified as gifted since they were in class X. However, not all class XI students can join the Special Class for the Field of Study. Those who joined the Special Class for Field of Study consisted of students of class XI majoring in science and social studies and most of the students were ranked 1 to 10 in their class. The students in the class are intelligent, skilled, and active students. In class XI Automotive, they cannot join the Special Class for the Field of Study because they have been preoccupied with practices outside of class hours. Meanwhile, class X is still too early because it has just entered MAN 4 Ngrambe Ngawi, so the teacher has not been able to identify the child's abilities or achievements. Meanwhile, class XII cannot join the Special Class for the Field of Study because of preparation for the Exam. The assessment or evaluation process carried out at MAN 4 Ngrambe Ngawi for gifted students is an effort to find out the extent of the planned school programs. In addition, the evaluation of the program is also in order to obtain input, a series of implementations and results in the Madrasah.

Based on the results of the research on Education Management for Gifted Students at MAN 4 Ngawi, it includes student planning, curriculum planning, teaching staff planning, and facilities and infrastructure planning.

***Keywords: Education and Gifted students***

### **Abstrak**

Kelas Khusus Bidang studi ini dibentuk dalam meningkatkan pendidikan Siswa Gifted. Oleh sebab itu dari berbagai pertimbangan sasarannya adalah kelas XI, karena guru telah mengetahui kemampuan atau prestasi siswa yang diidentifikasi berbakat sejak mereka duduk di kelas X. Meskipun demikian, tidak semua siswa kelas XI dapat bergabung dalam Kelas Khusus Bidang Studi tersebut. Yang bergabung dalam Kelas Khusus Bidang Studi tersebut adalah terdiri dari siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS dan sebagian besar siswa mendapat peringkat 1 samapi 10 di dalam kelasnya. Siswa tersebut di dalam kelas tergolong siswa yang cerdas, trampil, dan aktif. Pada kelas XI Otomotif tidak bisa bergabung dalam Kelas Khusus Bidang Studi tersebut dikarenakan mereka telah disibukkan dengan adanya praktek-praktek di luar jam pelajaran. Sedangkan kelas X masih terlalu dini karena baru masuk di MAN 4 Ngrambe Ngawi, jadi guru belum bisa mengidentifikasi kemampuan atau prestasi anak. Sedangkan kelas XII tidak bisa bergabung dalam Kelas Khusus Bidang Studi tersebut karena persiapan untuk Ujian. Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan di MAN 4 Ngrambe Ngawi terhadap siswa berbakat adalah sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana program-program sekolah yang telah direncanakan. Di samping itu evaluasi program tersebut juga dalam rangka mendapatkan masukan, Rentetan pelaksanaan serta hasil yang ada di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Bidang Pendidikan bagi Siswa Gifted di MAN 4 Ngawi meliputi perencanaan kesiswaan, perencanaan

kurikulum, perencanaan tenaga pengajar, serta perencanaan sarana dan prasarana.

***Kata Kunci : Pendidikan dan siswa Gifted***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan utama bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Sebagaimana firman Allah, SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang artinya :

“ Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun,....”

Akan tetapi, disisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut Hasan Langgulung potensi dasar tersebut sejumlah sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam Asma' al-husna yaitu 99 ( sembilan puluh sembilan) sifat. Pendidikan adalah hal yang melekat dalam peradaban manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Kehidupan dan komunitas akan ditentukan aktifitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan natural adalah hal yang mendasar dalam kehidupan manusia.

Menurut Jalaludin Bagi manusia yang hidup dilingkungan masyarakat yang masih sederhana, pendidikan dilakukan langsung oleh orang tua<sup>1</sup>. Pendidikan dirasa rampung apabila anak mereka telah menginjak dewasa, siap berumahtangga dan mampu mandiri setelah menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup dimasyarakat dan lingkungannya. Makin sederhana masyarakatnya makin sedikit tuntutan kebutuhan akan keterampilan yang perlu dikuasainya.

---

<sup>1</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, ( Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001).h.65-66

Sedangkan dalam masyarakat modern pendidikan sudah menjadi pranata moral yang terorganisir dengan baik. Penyelenggaranya dilakukan oleh institusi yang artificial, yang dikelola oleh tenaga pendidikan yang profesional dan kompeten. Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat karena pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta menginternalisasikan nilai-nilai Agama, Kebudayaan dan sebagainya merupakan sendi dalam aspek dan sebagainya untuk generasi penerus.

Pendidikan adalah pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan ( Self relisation), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh. Salah satu formulasi dari realisasi diri sebagai tujuan dari pendidikan ialah rumusan yang disarankan oleh konferensi internasional pertama tentang pendidikan islam di Mekkah 8 April 1977 yang menyatakan bahwa pendidikan itu sengaja dilakukan untuk memberdayakan perkembangan dan pertumbuhan yang seimbang secara menyeluruh dengan pembiasaan berkepribadian, kecerdasan, dan menyentuh perasaan serta berkarakter yang kuat. Untuk itu pendidikan wajib mempersiapkan perkembangan dan pertumbuhan manusia baik secara jasmani, rohani, intelegensi, bahasa, estetika dan karakteristik dengan penuh semangat untuk menuju insan kamil.<sup>2</sup>

Peserta didik merupakan "Raw material" (bahan mentah) dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis yang perlu bimbingan dari seorang pendidik agar dapat mengembangkan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

---

<sup>2</sup> Rama Yulis, Kalamulia *.Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta 2013) h.211

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara Fungsional dengan yang lain.<sup>3</sup>

Kecerdasan intelektual berbeda pada setiap orang. Mendidik kecerdasan intelektual tidak lain adalah mengaktualkan potensi dasarnya. Potensi dasar itu sudah ada sejak lahir. Adapun siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi biasa disebut gifted. Gifted adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, dia memiliki kecerdasan intelektual yang lebih tinggi dari anak normal. Yang dapat diketahui oleh alat bantu kecerdasan. Sebutan lain anak Gifted adalah Genius, Bright dan Talented.<sup>4</sup>

Anak yang mendapat predikat gifted dan talented adalah mereka yang didefinisikan oleh orang-orang yang benar-benar professional atas dasar kemampuan mereka yang luar biasa dan kecakapan mereka dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berkualitas tinggi. Dengan itu diharapkan mereka bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Dalam pandangan mutakhir, Gifted tidak semata-mata merujuk kepada fungsi kognitif, melainkan merujuk kepada totalitas dan keterpaduan fungsi otak. Kecerdasan merupakan kecakapan yang dimiliki dalam mengoptimalkan kemampuan secara menyeluruh dari segi teori dan konsep, perilaku, pergaulan, musik dan tiap bidangkecakapan khusus lainnya termasuk menemukan ide-ide yang diluar nalar, disamping itu ia juga mampu mengurai persoalan-persoalan pelik dibanding dengan orang lain, dia terlihat lebih tinggi prestasinya secara akademik dan bahkan non akademik. Kecerdasan yang luar biasa di suatu keilmuan misalnya dibidang *scientific, leadership, keagamaan, kreatif dan inofatif, serta humanis* yang

---

<sup>3</sup> Sri Esti Wuryani D. *Psikologi Pendidikan*, (Grasindo, Jakarta, 2004), h.8

<sup>4</sup> Rita L Atkinson, Richard . C Alkinson, *Pengantar Psikologi jilid 2*, (Airlangga ,Jakarta 1996). h.132

kesemuanya itu nampak dalam keseharian dengan terus menerus.<sup>5</sup>

Atas dasar uraian tersebut tentang anak Gifted dibutuhkan pendekatan-pendekatan khusus tepat dan cermat yang dapat diterima oleh masyarakat luas akan ciri-ciri anak jenius tersebut. Walaupun demikian, kemampuan berfikir/kecerdasan merupakan indikatoir utama dalam mengenali anak Gifted ini dinilai melalui segi intelegensinya yang sangat luar biasa (unggul) dalam deskripsi Gifted. Kecakapan yang istimewa perlu didukung dengan kecerdasan atau kemampuan berfikir yang luar biasa. Sebagai contoh adanya ide cemerlang yang inovatif tidak ada artinya bila tidak dibarengi pemikiran yang kritis dan unggul. Asumsi itu senada dengan ungkapan bahwa kreatif itu dibarengi dengan kecerdasan yang tinggi.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul Manajemen pendidikan bagi Diswa Gifted. untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh MAN 4 Ngawi dalam mengembangkan pendidikan bagi siswa Gifted.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilakukan secara intensif, detail, menyeluruh pada suatu lembaga pendidikan yaitu MAN 4 Ngawi terhadap suatu gejala tertentu. Adapun metode yang dipergunakan adalah:

---

<sup>5</sup> lester D.crow.Ph.D, Alice Crow, Ph.D *Educational Psikologi psychology Buku Kedua (Terjemahan, Drs Kasijan)* (Bina Ilmu, Surabaya, 1997) h.153

- a. Metode penentuan subyek, dan subyek penelitian ini adalah :
  1. Kamad MAN 4 Ngawi.
  2. Wakamad MAN 4 Ngawi.
  3. Dewan Guru pembimbing Kelas khusus Bidang studi.
  4. Siswa/i MAN 4 Ngawi Kls XI IPA, XI IPS masing-masing 20 siswa/i jadi jumlah seluruhnya 40 Siswa/i.
- b. Metode Pengumpulan Data  
Pengumpulan data pada penelitian ini Sebagai berikut:
  1. Dengan Observasi, tujuannya untuk mengetahui proses manajemen pengembangan Siswa Gifted di MAN 4 Ngawi serta keadaan lokasi penelitian.
  2. Wawancara  
Ini digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait penelitian yang dilakukan. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah, Kamad, Wakamad kesiswaan, Dewan Guru pembimbing Kelas Khusus Bidang studi.
  3. Dokumentasi  
Ini digunakan terkait data-data tertulis yang ada keterkaitan dengan penelitian ini seperti gambaran umum madrasah, proses perkembangan KBM madrasah dan lain-lain.
  4. Metode Analisa data.  
Data yg telah masuk lebih disederhanakan dengan cara mendiskripsikan secara kualitatif agar lebih mudah dipahami. Dalam Analisa ini penyajian data berbentuk penggambaran hasil penelitian tentang Manajemen Pengembangan Bidang pendidikan Siswa Gifted.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyadari akan keberadaan anak-anak Gifted yang perlu ditangani secara optimal sesuai dengan keberbakatannya, maka MAN 4 Ngawi menyelenggarakan sistem pendidikan yang mencoba menggali potensi-potensi tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa cara dalam membantu dan memudahkan guru untuk membimbing Siswa Gifted, yaitu dengan menentukan patokan atau kriteria penilaian guru.

Patokan-patokan itu ialah ciri-ciri siswa Gifted Yang dianggap paling tepat dalam pemanduan Siswa Gifted tersebut. Dalam pembimbingan siswa Gifted itu telah ditetapkan standart tertentu, yang telah dinilai oleh wali kelas atas siswa-siswa yang lolos dalam tahap seleksi. Ciri-ciri yang harus dinilai oleh guru sesuai dengan konsep keberbakatan, yaitu dimensi ciri-ciri belajar, ciri-ciri kreativitas, ciri-ciri motivasi atau dorongan, dan ciri-ciri kepemimpinan.

Masing-masing dimensi dijabarkan menjadi sejumlah tutur perilaku siswa, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut Dari semua ciri-ciri di atas, untuk menjadi individu Gifted tidak harus memiliki semua ciri-ciri tersebut. Setiap anak berbakat mempunyai kelebihan dan kekurangan, hal itu dikarenakan berbagai faktor diantaranya adalah tempat domisili dimana siswa itu tinggal, bersrkolah bahkan bermain. Anak Gifted menunjukkan kecenderungan (disposisi) tertentu, Sesuai dengan Sekelilingnya. Jika disekitar/ sekelilingnya domonan baik maka siswa tersebut akan baik namun jika sebaliknya siswa tersebut akan menjadi buruk Dalam perkembangannya . Adapun manajemen yang dilaksanakan di MAN 4 Ngawi adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan (Planning)

Sebagaimana telah disinggung bahwa perencanaan dalam bidang pendidikan mempunyai arti sebagai persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang

akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam mewujudkan pencapaian pendidikan.

- b. Penyusunan Program dan Jangka Waktu Pencapaian Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang diharapkan secara maksimal maka lembaga / institusi harus menerapkan strategi khusus dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan. Cara-cara itu proses penentuannya dapat disebutkan sebagai berikut: Merencanakan ragam Kearifan dalam pengambilan keputusan.

Menilai seberapa penting kearifan tersebut . Memilih dan menetapkan satu alternatif yang paling cocok atau baik diantara berbagai alternatif tersebut. Adapun program kerja di MAN 4 Ngawi tersebut adalah<sup>6</sup>:

- 1) Program Kerja Kepala Sekolah Tahunan Yang Meliputi:

- a. Jangka Pendek

- a) Perencanaan Kesiswaan Perencanaan siswa dalam pelayanan Pembelajaran untuk Siswa Gifted MAN 4 Ngawi ini meliputi identifikasi siswa berbakat. 6 Siswa berbakat selama mengikuti pelajaran bersama temanya di dalam kelas, apakah siswa tersebut mengalami perkembangan atau tidak ada perkembangan sama sekali saat kegiatan belajar mengajar di kelasnya.<sup>7</sup>

Beberapa perkembangan sikap-sikap yang berpengaruh besar terhadap pencapaian akademik siswa yaitu<sup>8</sup>: Percaya diri, dapat mengontrol diri sendiri dan selalu merasa optimis. Rasa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak juwaini pada tanggal 08 Oktober 2020

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suratmi pada tanggal 08 Oktober 2020

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suratmi pada tanggal 08 Oktober 2020

penasaran yang tinggi akan hadir dengan banyak mencoba segala hal yang belum pernah ia mengerti dan ketahui, bersifat kekinian dan menantang dalam mewujudkan manfaat untuk sekitarnya, meski berjuta hambatan menghadang dalam pencapaiannya. Dapat bergaul dengan siswa lain secara mudah Bekerjasama, mampu menyeimbangkan antara kebutuhan diri sendiri dengan kebutuhan orang lain kemampuan berkomunikasi Ukuran yang dipakai MAN 4 Ngawi tentang keberhasilan Pembelajaran siswa Gifted dapat berbentuk seperti ulangan harian, ujian semester dan raport serta keberhasilan serta keberhasilan dari lomba.<sup>9</sup> Hasil ulangan harian, ujian semester dan raport siswa yang tergabung dalam Kelas khusus bidang studi sudah cukup baik.

Hal ini bisa dilihat dari sample siswa yang ikut dalam pengembangan pendidikan mata pelajaran kimia, sebagian besar siswa yang ikut dalam pengembangan pendidikan mata pelajaran kimia tersebut memperoleh nilai harian dan raportnya cukup baik.

## **PENUTUP**

Kesimpulan MAN 4 Ngawi telah membentuk sebuah Kelas khusus bidang studi pada tahun ajaran 2019/2020. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan siswa Gifted MAN 4 Ngawi. Kelas khusus bidang studi ini beranggotakan dari beberapa guru yang berkompeten dalam bidang mata pelajaran masing-masing. Pada dasarnya Kelas Khusus bidang Studi ini dibentuk dalam kaitannya pengembangan pendidikan Siswa Gifted.

Oleh sebab itu dari berbagai pertimbangan sarannya adalah kelas XI, karena guru telah mengetahui kemampuan atau prestasi siswa yang diidentifikasi berbakat sejak mereka duduk di kelas X. Meskipun demikian, tidak semua siswa kelas XI

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ghofur pada tanggal 08 Oktober 2020

dapat bergabung dalam Kelas Khusus bidang studi tersebut. Yang bergabung dalam Kelas khusus bidang studi tersebut adalah siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS dan sebagian besar siswa mendapat peringkat 1 samapi 10 di dalam kelasnya. Siswa tersebut di dalam kelas tergolong siswa yang cerdas, trampil, dan aktif.

Pada kelas XI Otomotif tidak bisa bergabung dalam Kelas khusus bidang studi tersebut karena mereka telah disibukkan dengan adanya praktek-praktek di luar jam pelajaran. Sedangkan kelas X masih terlalu dini karena baru masuk di MAN 4 Ngawi, jadi guru belum bisa mengidentifikasi kemampuan atau prestasi anak. Sedangkan kelas XII tidak bisa bergabung dalam Kelas khusus bidang studi tersebut karena persiapan untuk Ujian.. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Manajemen pengembangan pendidikan Siswa Gifted MAN 4 Ngawi meliputi perencanaan kesiswaan, perencanaan kurikulum, perencanaan tenaga pengajar, serta perencanaan sarana dan prasarana, penyusunan serta pengorganisasian tugas pembimbing Kelas khusus bidang studi di MAN 4 Ngawi sudah linier dengan kompetensi akademik yang dimilikinya.

Pengawasan selalu diupayakan Kamad MAN 4 Ngawi dengan memonitoring, memotivasi, memberi tauladan, memberi pengarahan bahkan dengan Reword kepada dewan guru yg bertugas khusus sebagai pembimbing kelas khusus bidang studi dan siswa Gifted agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai gilang gemilang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jalaludin, 2001, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja  
Grafindo Persada

Prof.Dr.H Rama Yulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta,  
Kalamulia

Sri Esti Wuryani D, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta,  
Grasindo

Rita L Atkinson, Richard . C Alkinson, 1996, Pengantar  
Psikologi jilid 2, Jakarta, Airlangga  
Lester D.Crow.Ph.D, Alice Crow, Ph.D, 1997, Educational  
Psikologi Psychology, Buku Kedua (Terjemahan, Drs  
Kasijan) Surabaya, Bina Ilmu